



urannya kepada sosialisasi dari anggota-anggotanya. Tugas kompleks dalam upaya mensosialkan anak adalah demikian luasnya, sehingga memerlukan pembagian pertanggungjawaban di antara institusi-institusi sebagai lembaga pendidikan. Masing-masing institusi berusaha untuk mempengaruhi kepribadian anak sedemikian rupa sehingga sesuai benar dengan tuntutan-tuntutan serta aspirasi dari masyarakatnya. Interaksi yang kompleks dari pengaruh-pengaruh ini menghasilkan perkembangan anak sebagai anggota dari masyarakat.<sup>171</sup>

Proses pembentukan karakter peserta didik sangat bertalian erat dengan faktor intern (individu) peserta didik itu sendiri dan juga faktor ekstern (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, pondok pesantren, dan sebagainya. Adapun dari faktor intern (individu manusia) yang telah dinisbatkan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Faktor ekstern (lingkungan) yang merupakan wahana dalam mengaktualisasikan fitrah tersebut, akan memiliki peran dalam menciptakan perubahan karakteristik, hal ini dapat dilihat dari dinamika-dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari peserta didik tersebut.

---

<sup>171</sup> Koetoe Partowisastro, *Dinamikan Dalam Psikologi Pendidikan*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1983), h. 10-11.



























